

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modal, tentunya bisnis investasi ini akan mengalami persaingan yang sangat ketat pula. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam bisnis investasi pasar modal, terutama laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan yang telah *go public*.

Pihak eksternal perusahaan, seperti investor sebagai pemilik yang berada di luar perusahaan sangat memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. Dengan demikian laporan keuangan akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham-saham perusahaan.

Pelaporan keuangan setiap perusahaan digunakan untuk menyampaikan segala informasi yang berhubungan dengan kinerja dari sumber daya perusahaan. Informasi tersebut ditujukan kepada pihak yang berkepentingan baik dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Menurut PSAK No. 1 (2009:2), "Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan antara lain manajemen, investor, pemerintah, dan beberapa pihak terkait yang membutuhkan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta

menunjukkan pertanggungjawaban dari manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka.”

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya atau pihak yang berkepentingan apabila disampaikan tepat waktu. Sebaliknya, manfaat dari informasi yang disajikan akan berkurang jika tidak disampaikan tepat waktu. Oleh karena itu diharapkan perusahaan emiten tidak menunda dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan merupakan salah satu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan menjadikan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (rasio lancar) dan profitabilitas perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai indikator dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal. Menurut Kasmir (2013:130), “ Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Menurut Hanafi (2009:81), “rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham”. Dengan adanya berita buruk (*bad news*) akan menyebabkan perusahaan emiten menunda dalam penyampaian laporan keuangannya, sebaliknya adanya berita baik (*good news*) akan membuat perusahaan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Adapun *good news* misalnya likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang tinggi serta wajar. Likuiditas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) sehingga dalam mempublikasikan laporan keuangan suatu perusahaan cenderung lebih tepat waktu. Sebaliknya likuiditas yang rendah merupakan berita buruk (*bad*

news) sehingga dalam mempublikasikannya suatu perusahaan cenderung terlambat. Profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) sehingga dalam mempublikasikan laporan keuangan suatu perusahaan cenderung lebih tepat waktu. Sebaliknya profitabilitas yang rendah merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga dalam mempublikasikannya suatu perusahaan cenderung terlambat. Sama halnya dengan rasio solvabilitas.

Badan Pengawas Pasar Modal dalam peraturannya menyatakan bahwa perusahaan *go public* harus menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara berkala dimana laporan tahunan tersebut telah diaudit terlebih dahulu. Apabila dalam penyampaiannya terlambat maka akan dikenakan sanksi yang cukup berat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya atau pihak yang berkepentingan apabila disampaikan tepat waktu. Sebaliknya, manfaat dari informasi yang disajikan akan berkurang jika tidak disampaikan tepat waktu. Oleh karena itu diharapkan perusahaan (emiten) tidak menunda dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep 307/BEJ/07-2004, tentang Peraturan Nomor 1-E mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan disebutkan bahwa perusahaan yang tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan berkala akan dikenakan sanksi mulai dari peringatan I sampai dengan peringatan III disertai denda sebesar Rp 50.000.000,00 sampai Rp 150.000.000,00 dengan denda maksimal Rp 500.000.000,00, bahkan sampai disuspensi (penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat di Bursa).

Kemudian pada tanggal 29 Juli 2016 dikeluarkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016, emiten (perusahaan publik) yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (hard copy) paling kurang 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli dan disertai dengan laporan dalam bentuk dokumen elektronik (soft copy). Selain itu emiten atau perusahaan publik wajib memuat laporan tahunan dalam laman (website) emiten atau perusahaan publik bersamaan dengan disampaikannya laporan tahunan tersebut kepada OJK disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Bila didapati adanya pihak yang melanggar ketentuan peraturan OJK, maka OJK berwenang mengenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis; denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Tahun 2017, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan hukuman penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham bagi emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Setidaknya ada 17 emiten yang terkena sanksi tersebut. Berdasarkan pemantauan P.H Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I BEI Nunik Gigih Ujjani, hingga 29 Juni 2017 terdapat 17 Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. BEI melakukan penghentian sementara perdagangan efek 8 saham

perusahaan tercatat dan juga memperpanjang suspensi atas 9 perusahaan tercatat, di antaranya:

Tabel 1.1 : Perusahaan yang Dikenakan Suspensi Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	
	Di Suspensi	Di perpanjang Suspensinya
1	PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN)
2	PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU)
3	PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)	PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT)
4	PT Steady Safe Tbk (SAFE)	PT Skybee Tbk (SKYB)
5	PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN)	PT Inovisi Infracom Tbk (INVS)
6	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI)	PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)
7	PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	PT Evergreen Invesco Tbk (GREN)
8	PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)	PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)
9		PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI)

Sumber : <https://m.detik.com>

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018, memberhentikan sementara (suspend) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Berdasarkan

pemantauan bursa, hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat sepuluh perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Saham-saham yang dihentikan sementara perdagangannya adalah:

Tabel 1.2 : Perusahaan yang Dikenakan Suspensi Tahun 2018

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
2	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk
3	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
4	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk
5	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
6	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk
7	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk
8	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk
10	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk

Sumber : www.indopremier.com

Berdasarkan kasus di atas, perusahaan atau emiten di Indonesia masih banyak yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, meskipun telah

kelas manfaat dari ketepatan waktu penyajian laporan keuangan serta aturan-aturan yang mewajibkannya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, terutama dengan sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan aktivitas yang relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan kelompok industri lain di Bursa Efek Indonesia. Bahkan kelompok industri ini terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya sehingga kualitas produk maupun pelayanannya harus dipertahankan agar menjaga kepercayaan masyarakat dan tentunya para investor. Selain itu produk dari kelompok industri ini selalu dijumpai oleh masyarakat sehari-hari.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan selama 3 periode berturut-turut yaitu periode 2016, 2017, 2018.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Laporan keuangan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh para pengguna informasi laporan keuangan sebelum informasi

tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi. Meskipun telah jelas manfaat dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta aturan-aturan yang mewajibkannya, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan, sehingga mendorong untuk dilakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan?
5. Apakah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan aspek penting dalam memenuhi karakteristik kualitatif informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Informasi tersebut akan memiliki tingkat relevansi yang tinggi jika laporan keuangan disampaikan tepat waktu. Dengan tingkat relevansi yang

tinggi maka laporan keuangan akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi investor dan menyediakan informasi bagi pihak yang berkepentingan. Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
3. Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
5. Menganalisis Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai masalah pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi dan pengetahuan tambahan bagi penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan

Memberikan referensi bagi manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan untuk lebih meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan melakukan investasi, serta memberikan informasi baru dalam mempertimbangkan penilaian dari aspek selain ukuran moneter dalam keputusan informasi.

c. Bagi Kreditor

Diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam memberikan kredit, serta memberikan informasi baru dalam mempertimbangkan penilaian dari aspek selain ukuran moneter dalam keputusan info